



Perbedaan Tingkat Kebahagiaan *K-Popers* dan Non *K-Popers* di SMK Negeri 1 Martapura

Leni Maulida^{1*}, Rudi Haryadi²

^{1,2}Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia
Corresponding Author. Email: lenimaulida319@gmail.com

Received: 10 May 2023 ; Revised: 7 June 2023; Accepted: 30 June 2023

Abstract: Happiness is a positive feeling that is felt by every individual, where this happiness has a relationship between pleasure, satisfaction, and happiness in life. The topic of happiness is interesting to discuss, especially if this topic of happiness compares between two groups in order to find out which group has the higher level of happiness. This study aims to determine the differences between the two groups, namely groups of k-pop fans and non-k-pop fans. The sample in this study were 18 k-pop fans and 18 non-k-pop fans from SMK Negeri 1 Martapura. The measuring instrument used for this research is the Happiness Scale. Assumption test in this research is in the form of normality test and homogeneity test. In the Assumption Test results, the results obtained that the two groups, namely fans and non-fans of k-pop, show that the data is normally distributed. Researchers analyzed the data using Two Independent Sample T-Test through an application, namely SPSS for windows version 25 with a result of 0.327 with a probability value of $p > 0.05$. From the results of the data analysis, it can be seen that there is no significant difference between the level of happiness of k-pop fans and non-k-pop fans.

Keywords: Happiness; K-Pop Fans; Vocational Student

Abstrak: Kebahagiaan merupakan suatu perasaan positif yang dirasakan oleh setiap individu, di mana kebahagiaan ini memiliki keterkaitan antara kesenangan, kepuasan, dan kebahagiaan dalam kehidupan. Topik mengenai kebahagiaan ini menarik untuk dibahas, terlebih lagi apabila topik kebahagiaan ini membandingkan antara dua kelompok yang dimana bertujuan untuk mengetahui kelompok mana yang memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahuinya perbedaan antara dua kelompok, yaitu kelompok penggemar k-pop dan non penggemar k-pop. Sampel dalam penelitian ini ialah 18 orang penggemar k-pop dan 18 orang non penggemar k-pop yang berasal dari SMK Negeri 1 Martapura. Alat ukur yang dipakai untuk penelitian ini ialah Skala Kebahagiaan. Uji Asumsi pada penelitian ini berupa Uji Normalitas dan juga Uji Homogenitas. Pada hasil Uji Asumsi, hasil yang didapatkan bahwa kedua kelompok yaitu penggemar dan non penggemar k-pop menunjukkan data berdistribusi normal. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan Two Independent Sample T-Test melalui suatu aplikasi yaitu SPSS for windows versi 25 dengan hasil sebesar 0,327 dengan nilai probabilitas $p > 0,05$. Dari hasil analisa data tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kebahagiaan pada penggemar k-pop dengan non penggemar K-pop.

Kata Kunci: Kebahagiaan, Penggemar K-Pop, Siswa SMK

PENDAHULUAN

Kebahagiaan diartikan sebagai suatu perasaan atau pikiran senang dan tentram secara lahir dan juga batin dengan makna untuk meningkatkannya fungsi diri (Puspitorini, 2012:20). Ketika seseorang bahagia, dia mengalami kedamaian dalam hidupnya, sehingga dia merasa berharga bagi dirinya sendiri dan orang lain. Kebahagiaan adalah keinginan semua orang. Manusia hidup di dunia ini dan menghadapi segala macam masalah yang dapat membawa pada kebahagiaan dan sebaliknya, yaitu kesedihan. Namun dibalik semua itu, manusia akan melakukan segalanya demi kebahagiaan dalam hidupnya, karena tidak ada seorang pun yang ingin memiliki kesedihan dalam hidupnya.

Definisi kata bahagia memiliki arti yang sangat beragam. Kebahagiaan telah menjadi topik diskusi terus-menerus dari dulu hingga saat ini, dimulai dengan para filsuf, agamawan, psikolog, dan ilmuwan. Mereka memiliki definisi sendiri berdasarkan pandangan mereka sendiri. Jadi kata kebahagiaan memiliki definisi subjektif. Seperti yang dikatakan Shamel, kebahagiaan adalah penilaian individu terhadap keseluruhan kualitas hidup yang mereka miliki. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa kebahagiaan terkadang disebut sebagai kesejahteraan subjektif (Patnani, 2012: 57).

Dalam hidup, setiap orang pasti memiliki tokoh idola yang dipujanya, hal ini merupakan hal yang wajar, baik disengaja maupun tidak. Pengidolaan kepada seseorang biasanya tak terlepas dari anak remaja hingga dewasa. Seperti yang dikatakan Biran dan Prawasti, banyak orang, baik remaja maupun dewasa, mengumpulkan segala sesuatu yang berhubungan dengan idola favorit mereka. Dengan berkembangnya secara pesat gelombang dari globalisasi sehingga mengakibatkan teknologi semakin canggih, “wabah” Korean wave dapat dengan mudah menyebar ke seluruh dunia, dampak dari kemajuan teknologi dan internet adalah terjadinya pertukaran budaya yang masuk ke Indonesia dan begitu pula sebaliknya. Terlebih budaya Korea yang sudah ada sejak awal di Indonesia telah diminati oleh kaum milenial.

Budaya Korea pertama kali masuk pada pertengahan tahun 2002, diawali dengan penayangan serial TV “Endless Love”, disusul dengan serial TV “Winter Sonata” di TV lokal, dan seiring berjalannya waktu, berbagai hal di Korea mulai mengikuti, seperti Musik, fashion, makanan (Sihombing, 2018: 55-56). Menurut data yang diperoleh The Korea Times, dapat dikatakan bahwa jumlah penggemar budaya Korea di seluruh dunia telah tumbuh dari 73,12 juta pada tahun 2017 menjadi 89,19 juta (Jawa Pos, 2019), meningkat 22%. Tentu saja Indonesia juga terkena dampak dari “fenomena” Hallyu tersebut. Berdasarkan survei jumlah penonton video dengan konten K-Pop di YouTube, Indonesia berada di urutan kedua dengan 9,9% dari total penonton (WowKeren, 2019). Hal ini menjadikan Indonesia sebagai penikmat konten Korea nomor satu di luar negara asalnya yaitu Korea Selatan. Di seluruh populasi pecinta budaya Korea, remaja adalah kelompok usia terpadat, dengan 57% penggemar K-Pop adalah remaja dan dewasa awal sekitar usia 12-20 (Kumparan, 2017). Salah satu budaya Korea yang saat ini sedang digandrungi oleh kalangan anak muda termasuk remaja Indonesia adalah Musik Pop Korea maupun Korean Pop, atau biasa dikenal dengan K-Pop. Meski bisa dibilang jumlah penggemar K-Pop di Indonesia cukup besar, namun bukan berarti semua orang Indonesia adalah penggemar K-Pop, dan ada juga yang bukan penggemar K-Pop. Grup non-penggemar mungkin lebih tertarik pada hal lain selain Korean Wave. Mereka (non-penggemar) mengkonstruksikan posisi mereka sebagai bagian yang "normal", di mana hal ini sangat bertentangan dengan perilaku fans dari korean wave tersebut. “meskipun kita juga menikmati konteks tersebut, 'mereka' sangat berbeda dengan 'kita' (Tartila, 2013).

Setiap individu pastinya memiliki tingkat kebahagiaan yang berbeda, baik dari penggemar K-Pop tersebut maupun non penggemar K-Pop. Sebuah studi penelitian di Korea menunjukkan bahwa penggemar K-Pop memiliki tingkat kebahagiaan lebih tinggi daripada orang pada umumnya. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa tampak adanya perubahan positif pada tingkat kebahagiaan para Penggemar K-pop. Berdasarkan penelitian Talitha dan Eko (2021), dimana dilakukan penelitian tentang konsep diri penggemar K-Pop dan bukan penggemar K-Pop, terdapat beberapa aspek yang diuji seperti identitas, perilaku, kepuasan diri, diri fisik, diri moral, diri personal, diri keluarga, dan diri sosial. Pada aspek Diri Personal, yaitu penilaian individu terhadap nilai-nilai pribadi yang terlepas dari

keadaan fisik dan hubungannya dengan orang lain, misalnya “saya orang yang selalu gembira” (Amaliah, 2012), Hal ini dikarenakan remaja merespon dengan cepat mengenai keadaan maupun berita tentang idolanya. Hal ini dibuktikan pada jurnal Apriliani (2019) bahwa penggemar k-pop merespon lagu dan MV K-pop dengan berbagai emosi yaitu individu merasa bahagia, takjub, tertawa, dan lainnya. Selain merespon cepat keadaan maupun berita mengenai idolanya, ketika menjadi penggemar dan mereka menjadi anggota dari komunitas tersebut, mereka terlibat dalam aktivitas yang menurut mereka menyenangkan sehingga dapat meningkatkan tingkat kebahagiaan seseorang dari waktu ke waktu. Sejalan dengan pendapat Park Hyun Ju yang merupakan peneliti dari perbedaan tingkat kebahagiaan otaku dan non otaku, melalui kegiatan tersebut, tingkat kebahagiaan mereka meningkat sehingga mereka dapat menjadi lebih berkonsentrasi terhadap sesuatu dan terlibat dalam hal yang menarik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa baik Penggemar K-Pop maupun Non Penggemar K-Pop memiliki tingkat kebahagiaan subjektif yang berbeda dikarenakan kemelegaran mereka terhadap sesuatu seperti menyukai idola berbeda pula dan para Penggemar K-Pop biasanya bergabung didalam suatu komunitas dimana di komunitas tersebut mereka membahas mengenai idola mereka dan melakukan kegiatan yang menyenangkan sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kebahagiaan mereka. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui dan meninjau lebih dalam mengenai perbedaan tingkat kebahagiaan subjektif antara Penggemar K-Pop dan Non Penggemar K-Pop.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan kausal komparatif. Berdasarkan rancangan ini maka data penelitian dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan; dan pengaruh tingkat kebahagiaan yang membandingkan antara penggemar k-pop dan non kpop yang ditetapkan dengan cara ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada kebahagiaan antara penggemar dan bukan penggemar K-Pop. Teknik Pengumpul Data yang digunakan dalam bentuk Kuesioner. Dalam penelitian ini kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data dari para responden yang telah ditentukan dan berisi pertanyaan yang menyangkut tentang perbedaan tingkat kebahagiaan penggemar K-pop maupun bukan di SMK Negeri 1 Martapura dengan jumlah 36 orang yang menjadi respondennya. Analisis data untuk tujuan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik dan dihitung dengan SPSS windows versi 25. Sesuai dengan skala data yang digunakan, yakni kategorik. T-Test Independent maka dapat ditarik kesimpulan: $T_{hitung} > T_{tabel} : H_0$; diterima H_1 ; ditolak (tidak ada perbedaan) • $T_{hitung} < T_{tabel} : H_0$; ditolak H_1 ; diterima (ada perubahan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek pada penelitian ini diambil berdasarkan 2 kelas di sekolah SMK Negeri 1 Martapura, yang di mana jumlah dari dua kelas tersebut yaitu 40 orang. Untuk menentukan populasi, pengujian menentukan jumlah sampel berdasarkan table krejcie dan morgan yaitu sebanyak 36 orang. Setelah mendapatkan sampel sebanyak 36 orang, pengujian mengelompokkan sample tersebut berdasarkan penggemar k-pop dan bukan penggemar k-pop. Untuk menguji apakah data dari peneliti normal maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas.

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal (Santoso, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengujian Shapiro-Wilk. Hal ini dikarenakan penelitian ini memiliki 18 subjek pada tiap kelompok subjek. Distribusi data penelitian dapat dikatakan normal jika nilai probabilitasnya (p) > 0.05 . sebaliknya, jika nilai probabilitasnya (p) $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa sebaran data penelitian tidak normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistic	df	Sig.
Penggemar K-Pop	0,940	18	0,285
Non Penggemar	0,938	18	0,269

Uji normalitas menggunakan teknik Shapiro-Wilk yang dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS for Windows versi 25. Berdasarkan output yang didapat bahwa data dari kelompok penggemar dan kelompok bukan penggemar mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,285 dan 0,269. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 1, diketahui bahwa hasil sebaran data variabel kebahagiaan pada subjek remaja penggemar k-pop memiliki nilai signifikansi atau probabilitas (p) sebesar 0,285 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal karena $p > 0,05$. Sedangkan untuk subjek bukan penggemar k-pop memiliki nilai signifikansi atau probabilitas (p) sebesar 0,269 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal karena $p > 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,975	1	34	0,330

Dalam penelitian ini, uji homogenitas menggunakan SPSS for windows versi 25 dengan teknik Lavene Test. Sampel penelitian dikatakan memiliki variasi yang sama jika probabilitasnya ($p > 0,05$). Sebaliknya, jika nilai probabilitas ($p < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa penelitian memiliki variasi sampel yang berbeda. Setelah data hasil penelitian diolah maka ditemukan bahwa hasil uji coba menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,330 maka $p > 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat dibuktikan bahwa sampel penelitian memiliki variasi yang sama.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
KPOPNNON	Equal variances assumed	,975	,330	,995	34	,327	1,778	1,786	-1,852	5,407
	Equal variances not assumed			,995	27,448	,328	1,778	1,786	-1,884	5,440

Hipotesis dari penelitian ini adalah ada perbedaan tingkat kebahagiaan antara penggemar K-Pop dan non penggemar K-Pop. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Two Independent Sample T-Test dengan menggunakan SPSS for Windows 25, yang mana pengujian ini dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok sampel yang independen yaitu antara kelompok subjek yang pertama, penggemar k-pop dan subjek kedua, bukan penggemar k-pop. Dasar perhitungan analisa uji-t adalah jika nilai signifikansi atau probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak

Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (p) adalah 0,327 yang berarti $p > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa adanya perbedaan tingkat kebahagiaan antara subjek penggemar k-pop dan subjek bukan penggemar tidak terbukti.

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, ditemukan hasil uji beda Two Independent Sample T-Test dengan nilai probabilitas (p) adalah 0,327 ($p > 0,05$) yang berarti hipotesis ditolak. Hal

ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kebahagiaan yang signifikan antara penggemar k-pop maupun bukan penggemar k-pop.

Tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan dari penelitian ini dapat disebabkan oleh kemungkinan pandangan baik penggemar k-pop maupun bukan penggemar k-pop menganggap bahwa menjadi penggemar dari idola mereka masing-masing merupakan sesuatu yang menyenangkan, hal ini di karenakan setiap orang pastinya memiliki idola, yang di mana idolanya individu tersebut dapat membuat mereka merasakan bahagia. Seseorang yang menyukai idolanya disebut dengan penggemar. Penggemar adalah seseorang yang menggemari sesuatu dengan antusias dan secara kolektif kelompok penggemar akan membentuk kelompok penggemar.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian maka perbedaan hasil .Kelompok penggemar k-pop memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,28 dan kelompok bukan penggemar sebesar 58,50. Dimana hasil mean (nilai rata-rata) kelompok penggemar k-pop lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok bukan penggemar k-pop. Para remaja dengan cepat merespons tentang keadaan maupun berita yang mengenai tentang idolanya, terlebih lagi penggemar k-pop, hal ini karena mereka bergabung dengan kelompok yang seringkali membagikan kegiatan dari idola mereka. Hal ini dibuktikan pada jurnal Apriliani (2019) bahwa penggemar k-pop merespon lagu dan MV K-pop dengan berbagai macam respons emosi yaitu individu merasa bahagia, sedih, tertawa, takjub bahkan merasa kecewa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kebahagiaan penggemar K-pop dan non K-pop yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Martapura dengan menggunakan 36 sampel dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri remaja penggemar k-pop dan bukan penggemar k-pop. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t independent samples test yang memperoleh nilai signifikansi 0,327 maka berbunyi H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan tingkat kebahagiaan antara penggemar k-pop maupun non penggemar k-pop. Namun, dari hasil penelitian ditemukan bahwa adanya perbedaan yang didapat dari hasil perbedaan skor mean dari masing-masing kelompok secara signifikan. Skor yang didapat menunjukkan bahwa skor mean penggemar k-pop yang diperoleh dari data penelitian lebih besar daripada skor mean non penggemar k-pop yang diperoleh dari skala penelitian.

REFERENSI

- Seligman, M.E.P. 2005. *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Fauziah, R., & Kusumawati, D. 2013. *Fandom K-Pop Idol dan Media Sosial*. Jurnal. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Triwahyuni, Y. 2021. *Konsep Diri Penggemar K-pop (studi Mahasiswi Penggemar K-pop Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Kartika, T. A. L. I. T. H. A., & Darminto, E. 2020. *Konsep diri remaja ditinjau dari kegemarannya terhadap musik pop korea (korean pop)*.
- T.T, Novavita. 2016. *Perbedaan Tingkat Kebahagiaan Ditinjau Dari Status Pendidikan Remaja Di Daerah Pertambangan Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat*.
- Heripson. 2020. *Panduan Pengolahan Data Penelitian Menggunakan SPSS 23 Bagi Mahasiswa*.